



PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP PROSES INVOLUSIO PADA IBU POST PARTUM DI BPM ELISABETH S. KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU RIAU TAHUN 2023

Marlina L Simbolon¹, Elisabeth Sembiring², Ridesman³, Rismalia Tarigan⁴, Nurmi Elmina Simangunsong⁵, Jenni Marlina Tambunan⁶, Magdalena Barus⁷
^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan

Email : simbolonmarlina360@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan laporan data dari profil kesehatann kab/kota tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul dengan kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian yang terendah pada tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing – masing 1 kematian. Desain penelitian ini adalah kuantitatif berdasarkan jenisnya yang digunakan di dalam penelitian ,adalah quai experimenta yang digunakan *Non Equivalent Control Design* dengan menggunakan *one group pretest – posttest*. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test , dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023 dengan jumlah sampel 30 orang telah diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 26 orang (86,7%), dan distribusi frekuensi responden yang lancar Asinya sebanyak 25 orang (83,3%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Inisiasi Menyusui Dini berhubungan secara bermakna dengan kelancaran ASI.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Involusio, Ibu Post Partum

LATAR BELAKANG

Protokol *evidenbased* yang disahkan oleh WHO (*world health organization*) dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir satu jam pertama , salah satu dari pernyataannya , yaitu bayi harus mendapatkan skin to skin dengan ibunya segera setelah bayi dilahirkan dan paling lama dilakukan selama satu jam. (Wahyuni lin, dkk)

Menurut *World Health Organization* mengatakan bahwa angka kematian ibu diseluruh dunia 2016/100.000 kelahiran hidup, diantaranya negara Eropa 16/100.000, Argentina 542/100.000 kelahiran hidup juta jiwa setiap tahunnya. Sedangkan di Asia memperkirakan

angka kematian ibu 164/100.000 kelahiran hidup setiap tahunnya. Kejadian kematian ibu sebagian besar terdapat dinegara berkembang yaitu sebesar 98% - 99% dimana kematian ibu dinegara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. (WHO,2020).

Berdasarkan haasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai tahun 2017, mencapai 390 menjadi 228. Tetapi SDKI pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu mencapai 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan survei penduduk antar sensus (SDKI,2017).



Menurut profil kesehatan tahun 2020 mengatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia tahun 2020 yang dihimpun dari pencatatan kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. (Profil Kes. 2020).

Berdasarkan laporan data dari profil kesehatan kab/kota tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul dengan kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian yang terendah pada tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing – masing 1 kematian. (Profil Sumut,2017).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau sering disebut dengan permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusi sendiri segera bayi lahir. IMD dan melakukann penghisapan pada puting payudara oleh bayi saat awal masa nifas memperkuat perangsangan pada hormon oksitosin. Saat bayi melakukan hisapan pada puting, refleks saraf akan melakukan rangsangan pada lobus posterior kelenjar pituitary untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Maka oksitosin akan mempercepat prosen involusi dan merendahkan pengeluaran darah. (P. Hediya Riska, 2020).

Pemberian ASI awal pada bayi baru lahir sangatlah dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat banyak memiliki manfaat dan sangat bergizi, ASI juga mengandung antibodi yang bisa mencegah bayi baru lahir dari segala penyakit. Memberikan ASI seawal mungkin dapat mempengaruhi kesehatan pada ibu yang baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi pada uterus yang dapat membantu mengurangi kehilangan darah setelah melahirkan. (Herawati,yanti. 2020)

Kecepatan perubahan pada involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan, menyusui secara eksklusif, melakukan pergerakan, memberikan IMD. Proses menyusui dapat membantu memulihkan pengembalian rahim kebentuk semula serta mengurangi terjadinya perdarahan. Hal ini dapat terjadi karena adanya isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang dapat mengeluarkan hormon oksitosin. (Marati, uji. 2018)

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini tahun 2020 dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Tinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Hari ke – Tujuh dengan hail bahwa pelaksanaan IMD yang dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif akan sangat membantuu proses pengecilan ukuraan pada uterus ke kondisi sebelum hamil.

Hasil penelitian Sonya Yulia Sahetapy tahun 2021, dengan judul Pengaruh Involusio Uterus Pada Ibu Nifas Di BPM Dwi Inggрина Samarinda. Didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dilakukannya IMD terhadap kecepatan involusio uterus pada ibu nifas di BPM di Samarinda.

Lebih lanjut hasil survei yang dilakuan peneliti di BPM Elisabeth Sembiring dan telah didapatkan bahwa disana menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang menjadi acuan pertolongan persalinan dan menerapkan teknik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pada survei awal yang dilakukan di BPM Elisabeth Sembiring, bahwasannya terdapat 35 orang ibu hamil pada trimester III yang akan bersalin, sehingga nantinya peneliti dapat meneliti selanjutnya, pada saat proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting karena adanya pengaruh hisapan bayi pada payudara ibu yang dapat mengakibatkan pengeluaran hormon oksitosin yang dapat mengurangi kejadian perdarahan setelah nifaas dan membantu percepatan pemulihan otot rahim ibu. Dari kesimpulan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)



Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif berdasarkan jenisnya yang digunakan di dalam

penelitian ,adalah quai experimenta yang digunakan *Non Equivalent Control Design* dengan menggunakan *one group pretest – posttest*. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test , dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest.

HASIL

Dari hasil penelitian yang berjudul “Inisiasi menyusui Dini pada Bayi Baru Lahir dengan

Kelancaran ASI di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023 “ Dengan jumlah sampel 30 orang maka hasil yang diperoleh sebagai berikut.

4.2 Distribusi Responden Menurut Umur.

Distribusi Responden Menurut Umur BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Umur	F	%
1	19 Tahun	3	10,0
2	20-34 Tahun	25	83,0
3	≥35 Tahun	2	7,0
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa umur responden terbanyak pada umur 20-34

Tahun sebanyak 25 orang (83,0 %), umur 9 Tahun sebanyak 3 oorang (10,0%), dan umur ≥ 35 Tahun sebanyak 2 orang (7,0%)

Distribusi Responden Menurut Pendidikan di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	12	40,0
2	SMU	13	43,3
3	PT	5	16,7
	Jumlah	30	100,0

Dari table diatas terlihat bahwa menurut responden mayoritas berada pada tingkat

pendidikan SMU sebanyak 13 orang (43,3%), SMP sebanyak 12 orang (43,3 %), dan PT sebanyak 5 orang (16,7%).



Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusui Dini di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Inisiasi menyusui dini	F	%
1	Ya	26	85,7
2	Tidak	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 26 orang (86,7%),dan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 4 orang (13,3%).

Distribusi Responden setelah dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini ada kontak Kulit ke Kulit antara Ibu dan Bayi di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Kontak Kulit ke kulit	F	%
1	Ya	26	86,7
2	Tidak	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden setelah dilakukannya inisiasi menyusui dini ada kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi sebanyak 26 orang (86,7%), dan yang tidak ada kontak kulit ke kulit antara ibu dengan bayi sebanyak 4 orang (13,3%).

Distribusi Responden Setelah Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini apakah Bayi Mencari Puting Susu Ibu di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Bayi mencari Puting Susu Ibu	F	%
1	Ya	26	86,7
2	Tidak	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden setelah dilakukannya Inisiasi menyusui Dini bayi mencari puting susu

ibu sebanyak 26 orang (86,7%),dan yang tidak mencari puting susu ibu sebanyak 4 orang (13%)



Distribusi Responden setelah dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini Bayi segera dapat menyusui Di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Bayi segera Menyusui	F	%
1	Ya	26	86,7
2	Tidak	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden setelah di lakukannya Inisiasi Menyusui Dini bayi segera dapat menyusui sebanyak

26 orang (87,7%), dan yang tidak dapat segera menyusui sebnyak 4 orang (13,3%).

Distribusi Responden Menurut Kelancaran ASI Di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Kelancaran Asi	F	%
1	Lancar	25	83,3
2	Tidak lancar	5	16,7
	Jumlah	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden yang Asinya lancar sebanyak 25 orang (83,3%), dan yang tidak lancar sebanyak 5 orang (16,7%).

4.3 Analisa Statistik

Analisa statistik untuk menguji apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan kelancaran ASI yang dipakai dengan uji statistic regresi.

Distribusi Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan kelancaran ASI di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023.

No	Inisiasi Menyusui Dini	Kelancaran Asi				Total	
		Lancar		Tidak Lancar		N	%
		N	F	N	F		
1	Ya	25	83,3	1	6,7	26	86,7
2	Tidak	0	0	4	13.3	4	13,3
	Total	25	83,3	5	16,7	30	100,0

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 26 orang (86,7%), sehingga

Lancar ASInya sebanyak 25 orang(83,3), dan yang tidak lancar sebanyak 1 (6,7%), responden yang tidak melakukan Inisiasi



Menyusui Dini sebanyak 4 orang (13,3%), Tidak ada yang lancar ASInya tetapi keseluruhan responden yang tidak

melakukan Inisiasi Menyusui Dini ASInya tidak lancar yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

Menurut Fransiska (2016) secara biologis, Bayi baru lahir telah dilengkapi oleh keterampilan dan perilaku yang dapat membantunya bertahan hidup dan tumbuh oleh yang Maha Kuasa oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan pada jam pertama kehidupannya adalah membiarkan bayi tanpa gangguan untuk bersentuhan kulit dengan Ibu hingga Bayi menyusui dengan sendirinya, Hal ini sesuai dengan penelitiannya, sehingga dari 30 orang responden diperoleh hasil bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 26 orang (86,7%), dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 4 orang (73,3%).

Kemudian menurut Utami (2019) Dengan adanya kontak kulit ke kulit bayi dengan dada Ibu akan menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara, ini akan menambah kematian karena kedinginan.

Demikian halnya menurut Aiyeyeh (2016) memulai pemberian ASI secara dini akan merangsang produksi air susu, memperkuat refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam berapa jam pertama setelah lahir. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang lancar ASInya setelah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang tidak lancar ASInya sebanyak 5 orang (16,7%).

Dan menurut pendapat Agus (2016) berdasarkan uji statistik di bawah ini dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran ASI” diterima, dan H_a yang berbunyi “tidak ada Hubungan

Inisiasi Menyusui Dini dengan Kelancaran ASI” di tolak.

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini pada Bayi baru lahir dengan kelancaran ASI di BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023. Berdasarkan responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 30 orang responden mayoritas sebanyak 25 orang (86,7%) dan yang tidak memberikan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 4 orang (73,3%).

Berdasarkan dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 25 orang yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini semuanya lancar sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang tidak lancar sebanyak 1 orang (6,7%) jadi hasil dari hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan kelancaran ASI hasilnya diterima (diterima/ H_a).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan BPM Elisabeth Sembiring Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2023 dengan jumlah sampel 30 orang telah diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 26 orang (86,7%), dan distribusi frekuensi responden yang lancar ASInya sebanyak 25 orang (83,3%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Inisiasi Menyusui Dini berhubungan secara bermakna dengan kelancaran ASI.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. Badan Ambarwati, R., dan Wulandari. 2020. Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta: Salemba.
- Ambarwati. 2019 . Asuhan Kebidanan Nifas. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- JNPK-KR. 2019. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta, Indonesia.
- Justina, 2021. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan Lama Persalinan Kala III dan Proses Involusi, Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan- UI, Depok
- Marisa, 2019. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu PostPartum di Klinik Bersalin Khadijah dan Klinik Bersalin Wina Medan, KTI, DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran- USU. Medan
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roesli, U. 2018. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Senda, E. dan Indriani D. 2017. Jurnal Hubungan antara Menyusu dengan Involusi Uterus pada Ibu Nifas Fisiologis di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri.
- Surjantini, S. H. 2019. Profil Kesehatan Profil Sumatera Utara. Medan.
- Walyani, E. S. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, A. S, dan Sulistyoningtyas S. 2017. Jurnal Hubungan Umur Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Involusi Uterus di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Skripsi. Universitas Aisyiyah. 5(1): 1-3.
- Wulandari, S. R, dan Handayani S. 2018. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing